

TANTANGAN DAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM

Received: May 12th 2022Revised: Jun 26th 2023Accepted: Jul 13th 2023**Muna Hatija¹**munahatija0@gmail.com

Abstract: This paper explores the fil-Islam renewal movement, its existence, the challenges faced by Muhammadiyah, both the development of educational institutions, the education system, education modernization, education management and the challenges of the globalization era for Islamic religious education. This study uses a qualitative study method with a type of literature study. The results of this writing aim to analyze, describe and provide interpretations of the existence, challenges and renewal of Muhammadiyah in the world of Islamic Education. Muhammadiyah is a social organization that is known as one of the pioneers of reforming Islamic Education in Indonesia which is still surviving and even experiencing very rapid quantitative development. As for the discussion is the Existence of Muhammadiyah, problems and challenges as well as renewal of Muhammadiyah.

Keywords: Muhammadiyah, Challenges, Renewal.

¹ Universitas Andi Djemma Palopo

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmat bagi seluruh alam. Kata rahmat merupakan terjemahan dari kasih sayang. Artinya, dari Islam itulah kasih sayang Allah akan datang untuk seluruh alam semesta². Islam mengajarkan kepada pemeluknya berbagai aspek dalam kehidupan. Aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek kehidupan dunia dan aspek kehidupan akhirat³. Jika *Flashback* berkenaan dengan pendidikan, maka akan dijumpai ayat perintah membaca⁴. Inilah kemudian yang menajadi cikal bakal lahirnya berbagai konsep dalam pendidikan Islam. Konsep yang paling familiar berkaitan dengan pendidikan terutama pendidikan Islam adalah pendidikan seumur hidup⁵, dan dalam disebutkan yaitu dari buaian sampai ke liang lahat⁶.

Pendidikan Islam yang transformatif selalu mendorong peserta didik untuk menguasai integrasi keilmuan, yaitu antara ilmu pendidikan Islam, ilmu pengetahuan, dan ilmu teknologi⁷. Pada saat yang sama Muhammadiyah mengambil bagian dalam proses internalisasinya dengan semangat pembaharuan di semua lini pendidikan Islam. Muhammadiyah mampu terlibat dalam proses integrasi keilmuan tersebut dengan harapan dapat diimplementasikan dalam upaya penyelesaian masalah-masalah di lembaga pendidikan.

Pengakuan masyarakat luas akan gerakan Muhammadiyah sudah menjadi pengakuan yang objektif sejak lama, hal tersebut tidak terlepas dari gagasan-gagasan brilian dari pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan. Pengakuan masyarakat yang luas bukan hanya pada dunia Islam saja. Fakta tersebut semakin mempertegas posisi Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam. Muhammadiyah mempunyai catatan tinta emas dalam pembaharuan pendidikan Islam sejak abad 20-an⁸.

² Syamsul Yakin, "Menggapai Rahmat, Meraih Magfirah," UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, April 2022).

³ Indah Wahyu Ningsih, "Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 128–37.

⁴ Ihsan Humaedi, "Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al'alaq 1-5," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 110–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i1.6678>.

⁵ Suhartono Suhartono, "Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 17–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.196>.

⁶ Nur Ani Azis, "Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)," *PILAR* 4, no. 2 (2013): 100–112.

⁷ Eka Damayanti et al., "Meneropong Pendidikan Islam Di Muhammadiyah," *Al Asma: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 250–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>.

⁸ Sutarto Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Anrial Anrial, "Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan Di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan,"

Jejak perjalanan Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam⁹ bukan tanpa tantangan, mengingat perkembangan pendidikan Islam begitu cepat dan fleksibel dan selalu relevan dari zaman ke zaman¹⁰. Dari zaman ke zaman tentu memiliki permasalahan dan problemnya tersendiri, mengingat tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Salah satu yang menjadi tantangan perkembangan pendidikan Islam adalah teknologi¹¹. Teknologi dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, disaat yang sama teknologi juga berfungsi sebagai salah satu variabel dalam pengintegrasian ilmu pendidikan Islam.

Permasalahan lain sebagaimana yang diungkapkan oleh¹² adalah: 1) Sumber ajaran Islam tidak lagi dijadikan pegangan teguh umat Islam, hal tersebut berdampak pada praktik Syirik, Bid'ah, dan Khurafat di tengah-tengah umat. 2) Persatuan dan kesatuan yang lemah di tengah-tengah umat Islam yang menyebabkan tidak terjalinnya ukhuwah yang kuat. 3) Lembaga pendidikan Islam telah gagal dalam megorbitkan kader-kader yang sesuai dengan tuntutan zaman, 4) Menjamurnya kehidupan yang fanatisme, konservatisme, dogmatism, formalisme dan tradisionalisme di tengah-tengah umat Islam. 5) Pengaruh misi zending Kristen di kalangan masyarakat Indonesia yang semakin mengancam kehidupan.

Fakta yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa keberadaan Muhammadiyah berikut dengan kontribusinya pada pendidikan Islam memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana eksistensi muhammadiyah, bagaimana tantangan Muhammadiyah dan, bagaimana pembaharuan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk menganalisis, menguraikan, dan memberikan interpretasi tentang eksistensi, tantangan, dan pembaharuan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan Islam.

Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.930>.

⁹ Mar'ati Zarro, Yunani Yunani, and Aulia Novemy Dhita, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan," *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 61–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>.

¹⁰ Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

¹¹ Wahid and Hamami.

¹² Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan data penelitian yang dijumpai di lokasi penelitian¹³. Sedangkan jenis penelitian studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan data penelitian melalui proses pencatatan dan pengolahan data penelitian yang diawali dengan proses membaca¹⁴.

Adapun koleksi perpustakaan yang dijadikan sumber datanya adalah buku, majalah, koran, *repository*, dan artikel jurnal online yang membahas kaitannya dengan kemuhammadiyah, problem dan tantangan, serta gerakan pembaharuannya di dunia pendidikan Islam. Pengumpulan data penelitian kepustakaan dilakukan dengan terlebih dahulu mengoleksi data kepustakaan yang berkaitan dengan kemuhammadiyah, problem dan tantangan, serta gerakan pembaharuannya di dunia pendidikan Islam.

Selanjutnya penulis membaca, menganalisis, dan memberikan interpretasi terkait fokus penelitian. Setelah membaca data terkait, kemudian penulis membuat catatan-catatan kecil dengan mengelompokkan data hasil bacaan menjadi tiga kategori yaitu kategori kemuhammadiyah, kategori problem atau tantangannya, serta pembaharuan di dunia pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti mencoba memberikan analisis dan interpretasi mengenai eksistensi Muhammadiyah, problem dan tantangan Muhammadiyah, serta pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. Eksistensi Muhammadiyah sudah tidak bisa dipertanyakan lagi karena kiprah muhammadiyah telah nyata dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas. Problem dan tantangan Muhammadiyah serta pembaharuannya tidak terlepas pada pengembangan kelembagaan pendidikan, sistem pendidikan, modernisasi pendidikan, integrasi kelembagaan, manajemen pendidikan, organisasi pendidikan, kurikulum pendidikan, materi pendidikan, integrasi keilmuan, serta hak-hak perempuan. Kesemua item tersebut

¹³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

¹⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

dikelompokkan pada tiga pembahas sebagaimana fokus penelitian ini yaitu: eksistensi, problem dan tantangan, serta pembaharuan pendidikan Muhammadiyah.

1. Eksistensi Muhammadiyah

Eksistensi Muhammadiyah dalam berbagai peran dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembaharuan di berbagai bidang merupakan isu menarik untuk terus dikaji seiring dengan semakin berkembangnya Muhammadiyah hingga kini. Muhammadiyah memegang peranan penting dalam dalam penentuan kemajuan pendidikan Islam maupun dalam bidang lainnya, termasuk bidang sosial¹⁵. Hal tersebut tidak terlepas dari para tokoh Muhammadiyah, berikut dengan kader-kader pelanjut estafet kepemimpinan di Muhammadiyah.

Gerakan Muhammadiyah bukanlah suatu gerakan milik segelintir orang atau organisasi yang biasa-biasa saja, bukan pula organisasi kondisional yang muncul pada saat kondisi-kondisi tertentu, namun Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan. Gerakan dalam banyak bidang, dan yang paling terkenal adalah Gerakan Tajdid dan Amar ma'ruf nahi mungkar.

Muhammadiyah sebagai suatu gerakan dalam beragama, dimana dalam realitas kehidupan ke-Muhammadiyah berfokus pada pelaksanaan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang didasari pada sumber ajaran Islam untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Aspek yang menjadi konsen dakwah muhammadiyah adalah aspek aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah¹⁶. Aspek-aspek tersebut tidak hanya didakwahkan ke khalayak orang banyak, namun harus dimulai dari diri para anggota Muhammadiyah khususnya. Pelaksanaan yang diawali dari masyarakat Muhammadiyah inilah yang akan membawa Muhammadiyah melakukan *dakwah bil hal* yaitu berdakwah dengan perbuatan yang tercermin dalam diri para anggota Muhammadiyah.

Muhammadiyah tidak hanya berbicara pada aspek-aspek dakwah yang telah disebutkan di atas, namun Muhammadiyah juga membarengi aspek dakwah dengan

¹⁵ Imam Rohani, "Gerakan Sosial Muhammadiyah," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): 41–59.

¹⁶ Rajiah Rusydi, "Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 139–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>.

aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan amal usaha lainnya¹⁷. Salah satu yang sangat familiar di tengah masyarakat luas adalah keberadaan muhammadiyah dengan gerakan tajdidnya. Dimana gerakan *tajdid* dikenal dengan istilah pembaharuan. Gerakan pembaharuan Muhammadiyah harus menjadi solusi nyata dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat¹⁸.

2. Problem dan Tantangan Muhammadiyah

Muhammadiyah telah aktif dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia, dan langkah Muhammadiyah tidak pernah surut dalam perjuangan memajukan pendidikan di Indonesia. Peran aktif Muhammadiyah dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Secara kasat mata, peran aktif Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang dibangun untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia¹⁹. Lembaga pendidikan yang dibangun dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi²⁰. Tujuan utama dari upaya memajukan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah untuk melanjutkan cita-cita pendirinya yaitu melepaskan masyarakat dari kebodohan, penindasan, dan kemiskinan yang dilakukan pada zaman penjajahan kolonial Belanda.

Menarik sekali jika menelisik Muhammadiyah dengan berbagai peran penting yang diperankan dalam upaya *tajdid* yang dilakukan, namun semua yang telah dilakukan tidak terlepas dari berbagai problematika dan tantangan yang dihadapi berabad-abad lamanya. Problem yang dihadapi Muhammadiyah dalam perjalanannya melakukan pembaharuan yaitu: problem filosofis²¹ dan problem manajemen

¹⁷ Isma Asmaria Purba and Ponirin Ponirin, "Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1, no. 2 (2013): 101–11, <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i2.558>.

¹⁸ Umar Al Faruq, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 13–30.

¹⁹ Al Faruq.

²⁰ Wahyu Lenggono, "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 43–62, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2897>.

²¹ Hidayati Nur Haryani and Mutohharun Jinan, "Pendidikan Berkemajuan Muhammadiyah Dalam Perspektif Historis-Filosofis" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

kepemimpinan²². Problem lain yang dihadapi dalam perjalanan pembaharuan pendidikan Islam Muhammadiyah antara lain: masalah kualitas pendidikan, profesionalisme guru, strategi guru, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan muhammadiyah mengalami “penurunan” baik dari segi pendidik maupun peserta didiknya. Asumsi tersebut tidak terlepas dari kondisi pendidikan di Indonesia, dan kondisi akhlak bangsa. Karena Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi penyelenggara pendidikan terbesar di Indonesia, maka sangat wajar jika asumsi tersebut muncul ke permukaan. Karenanya lembaga pendidikan Muhammadiyah harus mencari solusi bersama guna memperbaiki kualitas pendidikan dan akhlak bangsa. Masyarakat percaya akan kemampuan Muhammadiyah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut karena Muhammadiyah memiliki kekuatan nilai, sistem, dan sumber daya manusia yang kuat²³.

Selanjutnya, berkaitan dengan problem manajemen kepemimpinan Muhammadiyah perlu meningkatkan posisi otonomi lembaga pendidikan dengan merujuk pada otonomi daerah²⁴. Dengan otonomi yang seluas-luasnya yang diberikan kepada manajemen kepemimpinan di lembaga pendidikan Muhammadiyah akan memberikan kebebasan kepada para pemimpin untuk mengelola lembaga pendidikan yang berkemajuan. Dengan demikian maka problem manajemen kepemimpinan akan mudah untuk diatasi.

Sedangkan tantangannya menurut²⁵ sebagaimana dikutip dalam *website* Muhammadiyah, terdapat empat tantangan besar dalam ber-Muhammadiyah, yaitu: Perkembangan IT dan media sosial, pemahaman agama, multikulturalisme, dan globalisasi. Keempat tantangan tersebut akan dianalisis pada pembahasan berikut:

a. Perkembangan IT dan Media Sosial

²² Iim Ibrohim et al., “Educational Innovation in Developing Quality Management Muhammadiyah Best Elementary School Bandung,” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 9–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7003>.

²³ Linda Safitra, Lesti Heriyanti, and Juliana Kurniawati, “Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4085>.

²⁴ A H Mansur and Khoirul Anwar, “Tantangan Global Dan Problematika Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *TAZKIRAH* 4, no. 1 (2019): 88–113, <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/tazkirah.v3i2.330>.

²⁵ Haedar Nashir, “Empat Tantangan Ber-Muhammadiyah Saat Ini,” *Website Muhammadiyah*, 2021.

Perkembangan IT yang semakin luas menjadi tantangan tersendiri dalam ber-Muhammadiyah berikut dengan perkembangan media sosial yang mengikutinya. Perkembangan keduanya, mau tidak mau atau suka tidak suka, telah banyak mempengaruhi pola kehidupan manusia masa kini. Media sosial pun demikian, ia menjadi realitas yang baru dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Perkembangan IT dan media sosial juga sangat mempengaruhi pola dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

Pola dakwah yang konvensional perlahan mulai ditinggalkan dan cenderung beralih pada optimalisasi penggunaan IT dan media sosial. Ini menjadi tantangan yang berat bagi keberlangsungan pergerakan dakwah Muhammadiyah. Jika Muhammadiyah tetap pada pendirian dimana dakwah harus dilakukan secara konvensional yaitu dari masjid ke masjid, dari mimbar ke mimbar, dari tabligh akbar ke tabligh akbar, atau dari majelis ke majelis, maka perlahan aktivitas dakwah Muhammadiyah akan tertinggal. Pada saat yang sama, organisasi-organisasi lain yang mempunyai aktivitas dakwah telah melakukan digitalisasi pada setiap aktivitas dakwahnya, baik melalui media sosial maupun memanfaatkan IT.

Berbagai macam *platform* aplikasi media sosial digunakan untuk menyebarkan pemahaman yang menjadi doktrin suatu kelompok dan golongan. Disinilah salah satu letak tantangan berat Muhammadiyah untuk meng-*counter* aktivitas dakwah yang dilakukan melalui penggunaan IT dan media sosial. Tidak jarang pula dijumpai berbagai aktivitas dengan memaksimalkan peran IT dan media sosial untuk melakukan kejahatan, penipuan, judi, dan mengumbar aurat. Argumen tersebut didasarkan pada aktivitas yang terpantau di berbagai *Platform* media sosial.

Dengan demikian, solusi pertama yang harus dilakukan oleh Muhammadiyah untuk mengimbangnya adalah dengan melakukan digitalisasi dakwah, pesantren, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Muhammadiyah harus menjadikan IT dan media sosial sebagai pendukung gerakan penyebaran Muhammadiyah. Jika pada tantangan pertama yang berkaitan dengan aktivitas dakwah yang diimbangi dengan aktivitas dakwah juga, maka aktivitas selanjutnya

adalah melakukan pencegahan dan nasihat berkaitan dengan aktivitas di media sosial yang bertentangan dengan norma agama.

b. Pemahaman Agama

Pemahaman agama merupakan salah satu tantangan tersendiri dalam Muhammadiyah. Pemahaman yang dimaksud bukan pada diri para pengurus ataupun anggota Muhammadiyah, namun lebih kepada masyarakat yang akan dihadapi dalam pendidikan maupun dakwah Muhammadiyah. Muhammadiyah berhadapan pada suatu kondisi dimana keadaan masyarakat yang pemahaman agamanya lebih berkembang kepada arah yang demokratis. Muhammadiyah menghadapi tantangan untuk merespon pemahaman agama yang berkembang di tengah masyarakat berkaitan dengan pemahaman keislaman yang ekstrim garis kanan sampai pada pemahaman keislaman garis kiri.

Keadaan pemahaman keagamaan yang telah dipaparkan di atas menjadi tantangan berat bagi Muhammadiyah hari ini. Harus ada upaya konkrit untuk dapat bertahan dan memurnikan Islam dari berbagai macam serangan akan pemahaman agama masyarakat yang semakin mendahulukan logika.

c. Multikulturalisme

Multikulturalisme menurut juga termasuk salah satu tantangan bagi Muhammadiyah, karena perkembangan multikulturalisme menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan kehidupan manusia. Multikulturalisme merupakan istilah yang mengakomodir tentang hak asasi manusia, toleransi, demokrasi, dan pluralisme. Aspek-aspek yang ada pada istilah multikulturalisme inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi Muhammadiyah.

Multikulturalisme rawan akan terjadinya toleransi yang kebablasan, multikulturalisme rawan akan pencampuran budaya dan agama. Muhammadiyah mengambil peranan penting dalam upaya meluruskan makna multikulturalisme dalam prinsip keberagamaan.

d. Globalisasi

Globalisasi merupakan realitas kehidupan masa kini dimana globalisasi tidak hanya berbicara tentang kemajuan ekonomi global atau membawa misi yang sangat liberal, namun globalisasi juga membawa ekspansi politik dan budaya dan misi yang tidak bisa dicegah oleh siapapun. Globalisasi sebenarnya bukanlah isu

yang buruk bagi Muhammadiyah, karena dengan adanya globalisasi ini dapat memberikan hal yang positif bagi perkembangan Muhammadiyah. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa globalisasi juga dapat menimbulkan hal yang negatif yang bisa mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan termasuk dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa, disamping itu juga globalisasi dapat melemahkan kehidupan berbangsa jika tidak dibarengi dengan langkah-langkah konkrit dalam membentengi kehidupan masyarakat modern.

Tantangan akan globalisasi menjadi isu penting untuk terus dikaji dan disosialisasikan oleh Muhammadiyah sebagai bentuk upaya dalam peranannya sebagai gerakan pembaharuan. Masyarakat Muhammadiyah harus lebih peka terhadap era globalisasi berikut dengan segala bentuk plus dan minusnya.

3. Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah

Pembaharuan pendidikan Muhammadiyah sesungguhnya meliputi banyak aspek, mulai dari pembaharuan lembaga pendidikan Muhammadiyah²⁶, pembaharuan pendidikan perspektif pendirinya²⁷, gerakan pembaharuan pendidikan Islam²⁸, pendidikan Islam Modern²⁹, dari segi inovasinya³⁰, dan sosial keagamaannya³¹. Gerakan pembaharuan Muhammadiyah yang dikenal dengan istilah *tajdid fil Islam* sesungguhnya telah dimulai sejak pertama kali didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Semangat pendiri Muhammadiyah dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam melalui teologi, ideologi, aksi, karakter yang bertujuan untuk sampai pada modernisme dan reformisme Islam.

Pembaharuan-pembaharuan yang telah disebutkan di atas merupakan upaya yang dilakukan guna mengaktifkan kebutuhan pikiran umat dalam membangun

²⁶ Lenggono, "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)."

²⁷ Erjati Abbas, "Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan," *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 02 (2020): 214–27.

²⁸ Nelly Yusra, "Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>.

²⁹ Muhammad Arif Syaifuddin et al., "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 1–9.

³⁰ Darliana Sormin et al., "Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>.

³¹ Sutarto, Sari, and Anrial, "Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan Di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan."

pemahaman Islam yang berkemajuan³². Selain istilah berkemajuan yang diusung, Muhammadiyah juga mampu menjadi pelopor sistem pendidikan Islam yang modern, pelopor pelayanan sosial dan kesehatan, pelopor gerakan al-Ma'un sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin, pelopor gerakan perempuan ke ranah publik³³ yang dikenal dengan lembaga Aisyiahnya.

Sistem pendidikan dalam pembaharuan pendidikan Muhammadiyah menganut sistem pendidikan yang berpolakan pendidikan Nasional, dimana lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah mengadopsi sistem pendidikan Nasional yang memungkinkan lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah disetarakan dengan sekolah negeri. Jika menelisik lebih jauh, dari pengamatan sejarah, Muhammadiyah sesungguhnya cenderung mengadopsi sistem pendidikan "kolonial belanda"³⁴. Namun, sistem yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan tata cara dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari segi isi, materi, dan tujuan pendidikan tentu sangat jauh berbeda dengan pendidikan era kolonial Belanda. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah melakukan pembaharuan pendidikan dengan tetap mengakomodir memperhatikan aspek detail dalam gerakannya.

Argumen di atas dikuatkan oleh³⁵ tentang gerakan perubahan pendidikan Muhammadiyah, dimana pembaharuan pendidikan Muhammadiyah melalui modernisasi pendidikan telah mengadopsi sistem kelembagaan sekuler untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Demikian pula dengan bidang lainnya seperti pada bidang usaha dan bidang sosial, Muhammadiyah mewujudkan pembaharuan tersebut melalui proses adopsi kelembagaan.

Selain pada sistem pendidikan, Muhammadiyah juga melakukan pembaharuan pada corak pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam tidak hanya dikaji dan diajarkan mono disiplin, namun dikaji dan diajarkan dengan multidisiplin.

³² Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 305–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>.

³³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47," *Berita Resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah* 80 (2015): 14.

³⁴ Syaifuddin et al., "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah."

³⁵ Muhammad Sholeh Marsudi and Zayadi Zayadi, "Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia," *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 160–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>.

Muhammadiyah melakukan integrasi antara ilmu pendidikan Islam dengan pendidikan umum³⁶. Dari segi metode yang digunakan, Muhammadiyah juga melakukan pembaharuan pada bidang tersebut. Muhammadiyah melakukan modernisasi metode pembelajaran dengan menggabungkan antara metode pembelajaran klasik dengan metode pembelajaran modern³⁷. Dari segi lembaga pendidikan, Muhammadiyah juga melakukan pembaharuan dengan memadukan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan nasional³⁸. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk *Boarding School*.

Modernisasi pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah sesungguhnya merupakan upaya pembaharuan pendidikan mulai dari bentuk, model, sistem, kurikulum, dan materi pendidikan. Menurut³⁹ bahwa materi pendidikan Muhammadiyah meliputi: Pendidikan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan masyarakat.

Amin Abdullah mengatakan sebagaimana dikutip oleh⁴⁰, bahwasanya paradigma pendidikan dalam Perspektif Muhammadiyah meliputi: Pembaharuan kritis-hermeneutis, esensialis, perennialis, rekonstruksi sosial, dan progresif. Dengan demikian maka, paradigma pendidikan muhammadiyah sebagaimana yang telah disebutkan merupakan integrasi antara akal dan wahyu.

KESIMPULAN

Uraian tentang eksistensi, problem, dan tantangan, serta pembaharuan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa eksistensi Muhammadiyah dalam berbagai peran dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembaharuan di berbagai bidang menentukan kemajuan pendidikan Islam maupun dalam bidang lainnya. Eksistensinya hingga kini tidak terlepas dari para tokoh

³⁶ Apniar Apniar, "Analisis Model Integrasi Ilmu Umum Dan Agama Di SD Muhammadiyah 31 Medan," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 708–25.

³⁷ Mohammad Al Farabi, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Kasus Adabiyah School," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 248–71, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/islamijah.v1i3.7838>.

³⁸ Iwan Kuswandi, "Dinamika Pendidikan Pesantren Di Muhammadiyah," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 65–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2513>.

³⁹ Puspita Handayani and Ima Faizah, "Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah-3 (AIK-3)," *Umsida Press*, 2017, 1–198.

⁴⁰ Said Tuhuleley, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003).

Muhammadiyah, berikut dengan kader-kader pelanjut estafet kepemimpinan di Muhammadiyah. Gerakan Muhammadiyah bukanlah suatu gerakan milik segelintir orang atau organisasi yang biasa-biasa saja, bukan pula organisasi kondisional yang muncul pada saat kondisi-kondisi tertentu, namun Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Tajdid dan Amar ma'ruf nahi mungkar. Problem dan tantangan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan Islam terdiri dari problem filosofis dan problem manajemen kepemimpinan. Sementara Problem lain yang dihadapi dalam perjalanan pembaharuan pendidikan Islam Muhammadiyah antara lain: masalah kualitas pendidikan, profesionalisme guru, strategi guru, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi dalam pendidikan. Sedangkan tantangannya adalah terletak pada: Perkembangan IT dan media sosial, pemahaman agama, multikulturalisme, dan globalisasi. Pembaharuan pendidikan Muhammadiyah sesungguhnya meliputi banyak aspek, mulai dari pembaharuan lembaga pendidikan Muhammadiyah, pembaharuan pendidikan perspektif pendirinya, gerakan pembaharuan pendidikan Islam, pendidikan Islam, dari segi inovasinya, dan sosial keagamaannya. Semangat pembaharuan pendidikan Islam melalui teologi, ideologi, aksi, karakter yang bertujuan untuk sampai pada modernisme dan reformisme Islam. Pembaharuan-pembaharuan Muhammadiyah juga mampu menjadi pelopor sistem pendidikan Islam yang modern, pelopor pelayanan sosial dan kesehatan, pelopor gerakan al-Ma'un sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin, pelopor gerakan perempuan ke ranah publik

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Erjati. "Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 02 (2020): 214–27.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Apniar, Apniar. "Analisis Model Integrasi Ilmu Umum Dan Agama Di SD Muhammadiyah 31 Medan." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 708–25.
- Azis, Nur Ani. "Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)." *PILAR* 4, no. 2 (2013): 100–112.
- Damayanti, Eka, M Aris Akin, Nurqadriani Nurqadriani, Suriyati Suriyati, and Hadisaputra Hadisaputra. "Meneropong Pendidikan Islam Di Muhammadiyah." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 250–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>.
- Farabi, Mohammad Al. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Kasus Adabiyah School." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 248–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/islamijah.v1i3.7838>.
- Faruq, Umar Al. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (2020): 13–30.
- Handayani, Puspita, and Ima Faizah. "Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah-3 (AIK-3)." *Umsida Press*, 2017, 1–198.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 305–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>.
- Humaedi, Ihsan. "Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al'alaq 1-5." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 110–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i1.6678>.
- Ibrohim, Iim, Agus Salim Mansyur, Muhibbin Syah, and Uus Ruswandi. "Educational Innovation in Developing Quality Management Muhammadiyah Best Elementary School Bandung." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 9–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7003>.
- Kuswandi, Iwan. "Dinamika Pendidikan Pesantren Di Muhammadiyah." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2513>.
- Lenggono, Wahyu. "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)." *Islamadina*:

- Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 43–62.
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2897>.
- Mansur, A H, and Khoirul Anwar. “Tantangan Global Dan Problematika Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *TAZKIRAH* 4, no. 1 (2019): 88–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53888/tazkirah.v3i2.330>.
- Marsudi, Muhammad Sholeh, and Zayadi Zayadi. “Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia.” *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 160–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. “Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47.” *Berita Resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah* 80 (2015): 14.
- Nashir, Haedar. “Empat Tantangan Ber-Muhammadiyah Saat Ini.” Website Muhammadiyah, 2021.
- . *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Ningsih, Indah Wahyu. “Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 128–37.
- Nur Haryani, Hidayati, and Mutohharun Jinan. “Pendidikan Berkemajuan Muhammadiyah Dalam Perspektif Historis-Filosofis.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Purba, Isma Asmaria, and Ponirin Ponirin. “Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1, no. 2 (2013): 101–11. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i2.558>.
- Rohani, Imam. “Gerakan Sosial Muhammadiyah.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): 41–59.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusydi, Rajiah. “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh).” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 139–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>.
- Safitra, Linda, Lesti Heriyanti, and Juliana Kurniawati. “Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4085>.
- Sormin, Darliana, Mursal Aziz, Samsidar Samsidar, Muksana Muksana, Mira Rahmayanti, and Maesaroh Maesaroh. “Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>.
- Suhartono, Suhartono. “Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam.” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 17–26.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.196>.

- Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Anrial Anrial. "Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan Di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.930>.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, Helena Anggraeni, Putri Chusnul Khotimah, and Choirul Mahfud. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 1–9.
- Tuhuleley, Said. *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Yakin, Syamsul. "Menggapai Rahmat, Meraih Magfirah." UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, April 2022.
- Yusra, Nelly. "Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>.
- Zarro, Mar'ati, Yunani Yunani, and Aulia Novemy Dhita. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>.